

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V
SD N REJOWINANGUN 1**

Tunjung Sekarwangi¹, Kristi Wardani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹Email: tunjungsekarwangi@gmail.com

Abstract: The purpose of descriptive research is to know the tendency of student learning outcomes on V class thematic learning that is taught using project based learning model and inquiry model, comparative to know the difference of student learning outcomes on thematic learning between taught using project based learning and inquiry model. Type of research used is quasi experiment. Techniques of collecting data using tests and documentation. Data analysis techniques used descriptive analysis, prerequisite analysis test (homogeneity test and normality test) and hypothesis test using t test. This research was done in SD N Rejowinangun 1 with sample of class VB and VC with total 54 students. The result of descriptive research shows that (1) the tendency of student learning outcomes in V class thematic learning taught using project based learning model is high, while the inquiry model is low. (2) there is a very significant difference of thematic learning result among students by using project based learning model and inquiry model $t_{hit} = 6.134$ with $p = 0.000$, p value = $0,00 < 0.05$. It can be concluded that by looking at the average of learning outcomes, the project based learning model has an effect on student learning outcomes compared to the inquiry model.

Keywords: Project based learning, learning outcomes, tematik learning

Pendidikan merupakan cerminan dari majunya suatu negara. Masuknya era Globalisasi ini menuntut bangsa Indonesia untuk mampu bersaing dalam memperbaiki kualitas pendidikan agar tercetak tidak tertinggal oleh peradapan. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2016, Indonesia meraih angka sebesar 0,689. Nilai tersebut menempatkan Indonesia pada urutan 113 dari 188 sehingga Indonesia berada pada kategori pembangunan manusia menengah (Kompas, 18 Agustus 2017).

Mendesain ulang konsep pendidikan Indonesia merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini. Hadirnya kurikulum 2013 menjadi salah satu kunci bangsa ini menata masa depan pendidikannya, sehingga tercetak lulusan yang siap untuk menghadapi masa depan (Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, 2014:75), serta memiliki karakter dan budi pekerti luhur, yaitu beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab

yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 UU No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 2013 mengangkat sebuah sistem pembelajaran tematik yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa aspek antar pembelajaran (Abdul Majid, 2014:85), yang tertuang dalam sebuah tema sehingga terjadi keterpaduan yang memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran siswa (Kadir & Hanun Asrohah, 2015:24). Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 belum berjalan sebagai mana yang diharapkan bangsa ini.

Berbagai macam faktor yang melatar belakangi tersendatkan pelaksanaan pembelajaran tematik yang notabene baru ini berlu diuraikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 18-19 September 2017 di SD N Rejowinangu 1, menunjukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kurangnya kegiatan belajar berkelompok menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar di kelas. Dalam pembelajaran

siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran menjadi kesiatan yang membosankan yang berdampak pada menurunnya hasil belajar pembelajaran tematik yang dibuktikan dengan perolehan Penilaian Tengah Semester Tahun 2017/2018, dimana untuk kelas V A memperoleh nilai 71.46, kelas V B memperoleh nilai 67.96, dan kelas V C memperoleh nilai 68.18. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik belum mencapai nilai ketuntasannya sebesar 75.

Bertolak dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah usaha untuk memperbaiki pembelajaran tematik di sekolah sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model *project based learning* yang selanjutnya disingkat (PJBL).

Pada penelitian ini peneliti membandingkan model PJBL dengan model *inquiry*. Model PJBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa (*student center*), dan melibatkan siswa dalam merancang, membuat, serta menampilkan produk, (Ridwan Abdullah Sani, 2017:172). *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek mengkaji permasalahan dalam kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa, kemudian siswa secara individu atau kelompok memecahkan permasalahan yang terkonsep dalam sebuah kegiatan proyek. Kerja proyek yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu bentuk *open-ended contextual activity-based learning*, memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah secara kolaboratif (Richomond & Striley, dalam Ngalimun, 2014:183), *holistik-interdisipliner*, dan berpusat pada siswa (Ngalimun, 2014:185).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Deskriptif
 - a. Sejauhmana kecenderungan hasil belajar tematik siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan model *project based learning* ?
 - b. Sejauhmana kecenderungan hasil belajar tematik siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 2017/2018 yang

pembelajarannya menggunakan model *inquiry* ?

2. Secara Komparatif

Adakah perbedaan hasil belajar tematik siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 2017/2018 antara yang menggunakan model *project based learning* dengan menggunakan model *inquiry* ?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015:107). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2015:114) desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model PJBL. Sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru yaitu dengan model pembelajaran *inquiry*.

Pada penelitian ini sampel penelitian adalah siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 dengan jumlah 54 siswa, yang terdapat di kelas V B berjumlah 27 siswa dan kelas V C berjumlah 27 siswa yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yaitu kelas V C, dengan menggunakan model PJBL. Kelas kontrol yaitu kelas V B, dengan menggunakan model *inquiry*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes dan dokumentasi. Menurut Margono (2010:170) mengatakan bahwa “tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.” Selain tes, teknik pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Instrumen pada penelitian ini yaitu kisi-kisi instrumen pada aspek kognitif yaitu berdasarkan tes hasil belajar. Tes hasil belajar terdiri dari 30 soal berupa pilihan ganda. Setiap butir tes pilihan ganda mendapatkan skor 1 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah. Sebelum tes hasil belajar digunakan, perlu dilakukan dengan uji coba instrumen yaitu uji validitas butir dan uji reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2013:211).

Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus korelasi *productmoment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil uji coba validitas tes diperoleh 25 item yang valid dan 5 item yang gugur.

Dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen yang diartikan sebagai sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013:221). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 25 butir soal valid diperoleh nilai $r_{tt} = 0.929$, sehingga berada pada interval 0,800 – 1,000 dimana termasuk kategori sangat tinggi, maka instrumen tersebut reliabel.

Pada tahap akhir dilakukan teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2015:172).

Teknik yang digunakan yaitu menggunakan rumus hitung Chi-Kuadrat (Suharsimi, 2013:333).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah cuplikan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Oleh karena itu sesbelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F dengan rumus seperti berikut (Sugiyono, 2015:199):

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis faktor yaitu bila sampel berkorelasi atau berpasangan, misal membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Rumus uji-t digunakan untuk menentukan perbedaan selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan selisih rata-rata tersebut adalah untuk menentukan signifikansi antar t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{X}_1$ = rerata hasil kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$ = rerata hasil kelompok kontrol

S_1 = simpang baku kelompok eksperimen

S_2 = simpang baku kelompok kontrol

N_1 = jumlah anggota kelompok

N_2 eksperimen

= jumlah anggota kelompok control

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data diperoleh dari data skor tes hasil belajar pembelajaran

tematik siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 tahun 2017/2018 pada tema 8 pembelajaran 1 dan 2 muatan IPA dan Bahasa Indonesia yang menggunakan model *Project Based Learning* dan model *Inquiry*. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes hasil belajar pembelajaran tematik sehingga diperoleh skor maksimal

dan skor minimal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 30 soal tes yang diujikan validitas dan reliabilitas didapat 25 soal sah dan 5 soal gugur, sehingga berlaku ketentuan:

Skor maksimal ideal = 25

Skor minimal ideal = 0

Interval	Kriteria
$18,7625 < x \leq 25,000$	Sangat Tinggi
$14,2875 < x \leq 18,7625$	Tinggi
$10,4125 < x \leq 14,5875$	Sedang
$6,2375 < x \leq 10,4125$	Rendah
$0,000 \leq x < 6,2375$	Sangat Rendah

a. Kelompok model PJBL

Skor rerata yang diperoleh sebesar 18,6667 jika dibandingkan dengan kurva normal, kelompok ini berada pada interval $14,5875 < X \leq 18,765$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 tahun 2017/2018 dengan menggunakan model PJBL termasuk kategori tinggi.

b. Kelompok model *inquiry*

Skor rerata yang diperoleh sebesar 14,4074 jika dibandingkan dengan kurva normal, kelompok ini berada pada interval $10,4125 < X \leq 14,5875$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan hasil belajarpembelajaran tematik siswa kelas V SD N Rejowinangun 1 tahun 2017/2018 dengan menggunakan model *inquiry* termasuk kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas

sebaran di atas dapat dilihat perolehan kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* yaitu $X^2_{hitung} = 5,743$, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model *inquiry* yaitu $X^2_{hitung} = 5,647$ dengan $X^2_{tabel} = 11,07$, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka sebaran kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Hasil perhitungan diperoleh $F_h = 1,0576$ dengan $F_t = 1,93$ maka dapat disimpulkan bahwa $F_h \leq F_t$ sehingga varian kedua kelompok tersebut adalah homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,134$ dengan $p = 0,000$ karena $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sangat signifikan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V di SD N Rejowinangun 1 tahun 2017/2018 antara menggunakan model *project based learning*

dengan model *inquiry*.

B. Pembahasan

1. Secara Deskriptif

- a. Kecenderungan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik menggunakan model PJBL
Kecenderungan hasil belajar pembelajaran tematik saat menggunakan model PJBL pada siswa kelas V C di SD N Rejowinangun 1 semester genap tahun 2017/2018 yang diikuti 27 siswa, diperoleh skor rerata 18,6667 sehingga dalam kurva normal berada pada kategori tinggi.
- b. Kecenderungan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik menggunakan model *inquiry*
Kecenderungan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model *inquiry* pada siswa kelas V B semester genap SD N Rejowinangun 1 yang diikuti oleh 27 siswa, diperoleh skor rerata 14,4074 sehingga dalam kurva normal berada pada kategori sedang.

2. Secara Komparatif

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model PJBL berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V di SD N Rejowinangun 1 tahun 2017/2018 dibandingkan dengan model *inquiry*. Hasil belajar yang diperoleh kelompok siswa yang menggunakan model PJBL lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang menggunakan model *inquiry*.

dilakukan saat pembelajaran.

- b. Model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan suatu informasi-informasi yang di dapat untuk di kembangkan lebih mendalam serta memiliki tujuan dalam penguasaan materi. Model pembelajaran ini mengacu pada menerima informasi yang didapat dari guru kemudian siswa kembangkan lagi untuk lebih banyak informasi-informasi yang didapatkannya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru. Memperbaiki hasil belajar siswa dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa akan mudah dalam menangkap materi dan hasil belajarnya pun maksimal.

Saran

1. Bagi sekolah.

Diharapkan menambah referensi model pembelajaran yang dapat mendukung terhadap proses belajar mengajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru.

Diharapkan dalam proses belajar megajar guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan model PJBL supaya siswa dapat belajar memecahkan masalah dengan mandiri sehingga hasil belajar juga maksimal.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, berusaha untuk memecahkan masalah-masalah dalam belajar secara mandiri dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik supaya ada kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai belajar yang maksimal.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti lain dapat

IMPLIKASI DAN SARAN

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Model PJBL mampu membantu proses dan hasil belajar maksimal, karena model tersebut dapat bertukar pikiran untuk memberikan solusi / pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan proyek yang

menyesuaikan penelitiannya terhadap kebutuhan sekolah, sehingga akan memberikan manfaat baru bagi kedua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru & Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integaratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikans.
- Kadir & Asrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompas, Jumat 18 Agustus 2017. "72 Tahun Merdeka, Apa Kabar Pendidikan Indonesia?". Dikutip dari <http://edukasi.kompas.com>. diakses 17 Mei 2018.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2010. *Metodologi Peelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Cet. 3. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sani, Ridwan Abdulllah. 2017. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.